

**ETNOMATEMATIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK BASAH DI
MASYARAKAT DESA JONGKONG KIRI KECAMATAN JONGKONG
KABUPATEN KAPUAS HULU**

SKIRPSI

**OLEH :
ANISA NOVITA SARI
F1042181034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

**ETNOMATEMATIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK BASAH
DI MASYARAKAT DESA JONGKONG KIRI KECAMATAN JONGKONG
KABUPATEN KAPUAS HULU**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi Pendidikan Matematika

**OLEH :
ANISA NOVITA SARI
F1042181034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

ETNOMATEMATIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK BASAH DI
MASYARAKAT DESA JONGKONG KIRI KECAMATAN JONGKONG
KABUPATEN KAPAUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis:

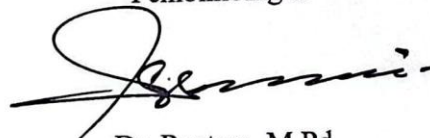
ANISA NOVITA SARI
NIM F1042181034

Disetujui

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Pembimbing II


Dr. Rustam, M.Pd
NIP. 196507041989031003



Disahkan oleh,

Dekan

FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak


Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal: 05 Desember 2022

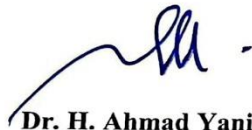
**ETNOMATEMATIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK BASAH
DI MASYARAKAT DESA JONGKONG KIRI KECAMATAN
JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU**

ANISA NOVITA SARI

F1042181034

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd

NIP. 1966040119910210

Pembimbing II



Dr. H. Rustam, M.Pd

NIP. 196507041989031003

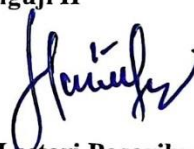
Penguji I



Dr. Bistari, M.Pd

NIP.196603131991021001

Penguji II

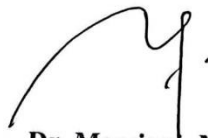


Revi Lestari Pasaribu, M.Si

NIP. 199206222020122017

Disahkan,

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. Masriani, M.Si., Apt

NIP. 197105092000032001

**ETNOMATEMATIKA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK BASAH DI
MASYARAKAT DESA JONGKONG KIRI KECAMATAN JONGKONG
KABUPATEN KAPUAS HULU**

ANISA NOVITA SARI

F1042181034

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd

NIP. 19660401199102100

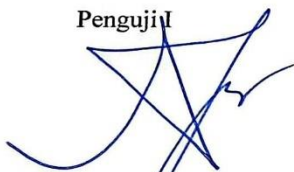
Pembimbing II



Dr. H. Rustam, M.Pd

NIP. 196507041989031003

Penguji I



Dr. Bistari, M.Pd

NIP.196603131991021001

Penguji II



Revi Lestari Pasaribu, M.Si

NIP. 199206222020122017

Disahkan,

Ketua Program Studi,



Dr. Hamdani, M.Pd

NIP. 196502081991031002

KASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Novita Sari

NIM : F1042181034

Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

Anisa Novita Sari

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan konsep matematika pada proses pembuatan kerupuk basah (temet). Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam produk kerupuk basah (temet) dan mengeksplorasi konsep matematika produk kerupuk basah (temet) dengan merujuk aspek-aspek etnomatematika yaitu berhitung, menentukan lokasi, mengukur, merancang dan mendeskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat aktivitas etnomatematika yang ada dalam proses pembuatan produk kerupuk basah (temet). Menurut Bishop (1988) aktivitas yang dilakukan semua orang berperan penting dalam menumbuhkan ide-ide matematika. Bishop juga mengutarakan bahwa terdapat enam dasar aktivitas yang dapat dipertimbangkan dalam etnomatematika yaitu berhitung, menentukan lokasi, mengukur, merancang, bermain, mendeskripsikan. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, terdapat lima aktivitas etnomatematika pada setiap produk pembuatan kerupuk basah (temet) makanan khas Kapuas Hulu yaitu berhitung, menentukan lokasi, mengukur, merancang, mendeskripsikan.

Kata Kunci : Etnomatematika, Konsep Matematika dan Kerupuk Basah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan kehendak-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnomatematika Industri Rumah Tangga Kerupuk Basah Di Masyarakat Desa Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu”.

Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya atas bantuan, dorongan, semangat, motivasi, serta bimbingan semua pihak baik dari segi moril maupun materil yang diberikan kepada penulis, terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd, M.Si selaku dekan FKIP Untan sekaligus pembimbing I dan pembimbing akademik, yang selama ini telah banyak memberikan ilmu, masukan, semangat, dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Rustam, M.Pd selaku pembimbing II yang selama ini telah banyak membantu saya, memberikan banyak sekali ilmu, masukan, semangat, dan motivasi dalam proses penelitian ini.
3. Bapak Dr. Bistari, M.Pd, selaku Dosen Penguji I yang telah memberi kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik
4. Ibu Revi Lestari Pasaribu, M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik
5. Dr. Masriani, M.Si., Apt. selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Tanjungpura,

6. Bapak Dr. Hamdani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan FKIP Untan, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan kerja keras yang tak ternilai.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu
10. Teman seperjuangan saya di perantauan terutama teman satu kos saya Usnawati, mawadah dan Johan Kamarsyah yang selalu memberi semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Pontianak, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Etnomatematika	11
1. Pengertitan Etnomatematika	11
2. Tujuan Etnomatematika	12
3. Aspek-Aspek Etnomatematika	13
B. Konsep Matematika.....	17
C. Kerupuk Basah.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	22
C. Prosedur Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Observasi.....	24
2. Wawancara	27
3. Dokumentasi.....	27

E. Teknik Analisis Data	28
1. Reduksi Data	28
2. Penyajian Data	28
3. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Hasil Observasi.....	30
2. Hasil Wawancara	30
3. Hasil Dokumentasi.....	34
B. Pembahasan	38
1. Aktivitas Etnomatematika pada Proses Pembuatan Kerupuk Basah	38
2. Aktivitas menentukan lokasi pada proses pembuatan kerupuk basah (temet)	40
3. Aktivitas Mengukur Proses Pembuatan Kerupuk Basah	40
4. Aktivitas merancang pada proses pembuatan kerupuk basah (temet)	41
5. Aktivitas mendeskripsikan proses pembuatan kerupuk basah	42
6. Bentuk Implementasi Konsep Matematika Pada Alat Dan Proses Pembuatan Kerupuk Basah	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Pedoman Lembar Observasi	24
Tabel 3. 2 <i>Pedoman Wawancara</i>	27
Tabel 4. 1 Satuan Ukur Masyarakat Kecamatan Jongkong	46
Tabel 4. 2 Istilah Numerik Bahasa Kapuas Hulu	46
Tabel 4. 3 Bentuk Implementasi Konsep Matematika Pada Alat Dan Proses Pembuatan Kerupuk Basah	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 <i>Kerupuk Basah</i>	34
Gambar 4. 2 <i>Kerupuk Basah</i>	38
Gambar 4. 3 <i>Bahan yang digunakan</i>	39
Gambar 4. 4 <i>Aktivitas menentukan lokasi pada proses pembuatan kerupuk basah</i>	40
Gambar 4. 5 <i>Aktivitas mengukur pada proses pembuatan kerupuk basah</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	57
Lampiran 2 Lembar Validasi Lembar Observasi	58
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi	61
Lampiran 4 Pedoman Lembar Observasi	62
Lampiran 5 Hasil Observasi	65
Lampiran 6 Lembar Validasi Lembar Wawancara.....	71
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Wawancara	73
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	74
Lampiran 9 Hasil Wawancara	75
Lampiran 10 Dokumentasi Dengan Pengola Sekaligus Penjual Kerupuk Basah..	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya serta pendidikan merupakan dua unsur yang saling mendukung satu sama lain (Putra & Indriani, 2017, h. 9-14). Budaya merupakan kegiatan manusia yang mencakup kebiasaan, kepercayaan, moral, seni, pengetahuan, dan hukum. (Zaenuri, Teguh, & Dwidayati, 2017, h. 161-168). Kebudayaan yang terdiri dari beraneka macam aspek akan mendukung pelaksanaan dan program pendidikan. Mengetahui bahwa budaya sangat krusial, hal tersebut perlu disadari warga melalui pendidikan. Dalam hal ini pendidikan berbasis budaya adalah alat paling ampuh untuk menumbuhkan kesadaran berbudaya sesuai dengan karakter diri serta menjaga nilai-nilai kearifan lokal agar warga tidak lupa terhadap kebudayaanya(Safitri, Rinaldi, & Suherman, 2021, h. 386-392).

Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu belajar perihal budaya, belajar melalui budaya, dan belajar dengan budaya. (Lubis, Mujib, & Siregar, 2018, h. 1-10). Kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah terlalu bersifat formal sebagai akibatnya matematika yang dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari sangat tidak selaras dengan apa yang mereka temukan pada sekolah (Agasi & Wahyuono, 2016, h.527-540). Proses pembelajaran matematika dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan tentunya harus memiliki kreatifitas, fasilitas, motivasi, dan materi dalam proses pembelajaran (Rohmaini, Netriwati, Komarudin, Nendra, & Qiftiyah, 2020, h. 167-186). Penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat

memungkinkan guru serta siswa ikut berpartisipasi aktif sesuai dengan budaya yang telah dikenal (Fitriyah, Santoso, & Suryadinata, 2018, h.145-158). Matematika merupakan suatu topik global yang masing-masing budaya mempunyai konsepsi angka serta teori bahwa , tidak menghiraukan seberapa maju teknologi yang ada (Yusuf, Saidu, & Halliru, 2010a, h. 36-42). Matematika adalah suatu bidang tetap yang melandasi bidang lainnya, jadi matematika saling bertautan dan bersingungan dengan bidang lainnya, matematika juga merupakan salah satu bidang yang menempati kedudukan penting pada zona pendidikan(Yusnita, Masykur, & Suherman, 2016, h. 29-38). Kegiatan manusia tiada pernah lepas dari matematika, namun tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa matematika merupakan ilmu atau bidang yang sulit serta berat (Huda & Mutia, 2017, h. 182-199). Pada pembelajaran matematika yang bersifat kultur, pengajar matematika diharapkan bisa memanifestasikan matematika menjadi bidang yang terpaku dengan budaya. Pembelajaran atau edukasi matematika yang bersifat budaya umumnya diucap dengan istilah etnomatematika (Sumiyati, Netriwati, & Rakhmawati, 2018, h. 15-21).

Matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari oleh siswa pada jenjang pendidikan formal dari mulai SD sampai dengan tingkat SMA bahkan Perguruan Tinggi. Hal ini, membuktikan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang mempunyai bagian penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Walaupun Matematika bukanlah domain pengetahuan formal yang universal, tetapi merupakan kumpulan representasi dan prosedur simbolik yang terkonstruksi secara kultural dalam kelompok masyarakat tertentu. Ketika

pemikiran tersebut berkembang pada peserta didik, mereka menggabungkan representasi dan prosedur ke dalam sistem kognitif mereka. Suatu proses telah terjadi dalam konteks aktivitas yang terkonstruksi secara sosial. Keterampilan matematika yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah tidak terkonstruksi secara logis dan berdasarkan pada struktur kognitif abstrak, melainkan sebagai kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya serta sebagai masukan (budaya) baru dimana aktivitas yang melibatkan bilangan, pola-pola geometri, hitungan dan sebagainya dianggap sebagai aplikasi pengetahuan matematika. Yang lebih dikenal dengan etnomatematika.

Istilah Etnomatematika diperkenalkan oleh D'Ambrosio, seorang matematikawan Brasil pada tahun 1985. D'Ambrosio (1985, h.44-48) menyatakan bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda di mana budaya yang berbeda merundingkan praktek matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya). Cara yang digagas oleh D'Ambrosio ini disebut Etnomatematika. Ethnomathematika merupakan suatu cara yang sangat tepat dalam mendidik siswa yang berkarakter berbasis budaya bangsa. Menurut D'Ambrosio secara istilah etnomatematika diartikan sebagai *The mathematics which is practiced among identifiable cultural groups such as national – tribe societies, labour groups, children of certain age brackets and professional classes*".

Artinya "Matematika yang dipraktekkan di antara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional". Istilah tersebut kemudian disempurnakan menjadi : "I have been using the word ethnomathematics as modes, styles, and techniques (tics) of explanation, of understanding, and of coping with the natural and cultural environment (mathema) in distinct cultural systems (ethno)" (D'Ambrosio, 1999, h. 131-153).

Artinya "Saya telah menggunakan kata Etnomatematika sebagai mode, gaya, dan teknik (tics) menjelaskan, memahami, dan menghadapi lingkungan alam dan budaya (mathema) dalam sistem budaya yang berbeda (ethnos)" (D'Ambrosio, 1999, h. 131-153). Dari definisi tersebut etnomatematika dapat diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya, seperti masyarakat perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, masyarakat adat, dan lainnya.

Etnomatematika, yang didefinisikan sebagai antropologi budaya matematika dan pembelajaran matematika, adalah bidang yang relatif baru yang menarik, yang terletak pada pertemuan dari matematika dan antropologi budaya (Gerdes, 1996, h. 909-943). Etnomatematika adalah studi tentang matematika yang mempertimbangkan budaya dimana matematika muncul untuk memahami penalaran dan sistem matematika yang digunakan oleh suatu etnis. Aktivitas masyarakat mulai dari berdagang, berkebun, hingga adat istiadat juga tidak akan terlepas dari objek-objek matematika. Objek-objek matematika dan pembelajarannya merupakan milik bersama seluruh umat (Sumardiyono, 2004:

9). Karena itu matematika bersifat universal. Matematika yang bersifat universal mengakibatkan pembelajaran matematika yang ada mengedepankan muatan dari matematika yang universal pula. Matematika sebagai ilmu yang bersifat universal merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan kebudayaan dan mempunyai kontribusi penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mampu memajukan daya pikir manusia. Menurut Bishop (1994), menyatakan bahwa matematika merupakan suatu bentuk budaya. Matematika sebagai bentuk budaya, sesungguhnya telah terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Etnis yang dikaji dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Jongkong Kiri Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Kalimantan yang wajib dikunjungi khususnya untuk Anda yang senang berburu kuliner khas daerah yang tradisional. Mengunjungi kota Putussibau, ibu kota Kabupaten Kapuas Hulu tak lengkap rasanya jika tidak mencicipi Kerupuk Basah, kuliner khas daerah tersebut. Kuliner ini memang cukup asing ditelinga orang Indonesia namun di Kalimantan Barat sendiri merupakan cemilan yang menjadi primadona karena rasanya yang gurih dan nikmat.

Kerupuk Basah dalam bahasa Kapuas Hulu merupakan makanan olahan dari Ikan khusus yaitu ikan ‘Belidak’ yang hanya ditemui di sungai Kapua Hulu. Kerupuk basah yang terkenal nikmat adalah kerupuk basah yang terbuat dari ikan belidak. Perlahan-lahan kerupuk basah mulai di minati sehingga masyarakat yang tadi bermukim di pesisir sungai dan sebagian besar kerjanya berkebun mulai beralih profesi menjadi nelayan. Dimana ikan hasil tangkapannya akan di

jual ke pedagang cina dengan harga yang masih murah dan di tukar dengan sembako. Lalu kemudian peminat kerupuk basah semakin banyak kemudian pedagang cina ini mulai membuka lapangan pekerja rumahan untuk membuat kerupuk basah. serta mulai adanya kesadaran pemerintah untuk membudayakan makanan tradisional ini maka di lakukanlah penyuluhan serta pelatihan cara mengolah dan memasarkan kerupuk basah. Dari sinilah asal muasal kerupuk basah semakin di kenal eksistensinya di kapuas hulu.

Pada mulanya masyarakat masih menjadi pihak konsumsi saja lama kelamaan masyarakat mulai berpikir agar orang-orang yang datang dari luar Kapuas Hulu bisa merasa tertarik untuk mencoba makanan satu ini maka munculah lapangan pekerjaan yang mempekerjakan ibu-ibu, kemudian ibu-ibu yang sudah lama bekerja di tempat tersebut banyak yang mengundurkan diri lalu memilih untuk membuka usaha sendiri. Hal ini Nampak bila kita berjalan ke daerah Kabupaten Kapuas Hulu khususnya di Putussibau maka disepanjang jalan yang kita lihat adalah mulai dari kios kecil, cafe-cafe hingga toko-toko menjual kerupuk basah. Hingga saat ini banyak masyarakat Kapuas Hulu dan juga masyarakat yang berada di kalimantan barat bahkan ke negara tetangga mulai mengenal dan menyukai jenis makanan satu ini. Upaya masyarakat dalam memperkenalkan kerupuk basah juga beragam ada yang menjadikan kerupuk basah sebagai oleh-oleh untuk para kerabat yang ada di luar Kalimantan dan juga dijadikan makanan spesial yang disuguhkan untuk tamu bagi pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Etnomatematika Industri Rumah Tangga Kerupuk Basah (Temet) Di Masyarakat Desa Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu”. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat mendukung proses belajar mengajar matematika yang berasal dari kebudayaan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas etnomatematika industri rumah tangga kerupuk basah di masyarakat Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Konsep matematika apa saja yang terdapat dalam industri rumah tangga kerupuk basah di masyarakat Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan aktivitas etnomatematika pada industri rumah tangga kerupuk basah di masyarakat Desa Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Mendeskripsikan konsep matematika yang terdapat dalam Industri rumah tangga kerupuk basah di masyarakat Desa Jongkong Kiri Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang baru dan pengalaman yang nyata mengenai unsur-unsur matematika yang terkandung dalam kerupuk basah.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru agar melaksanakan pembelajaran matematika yang kontekstual berkaitan dengan kerupuk basah makanan khas Kapuas Hulu.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang menerapkan hasil penelitian terkait etnomatematika pada makan khas Kapuas Hulu.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman tentang judul ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain sebagai berikut :

1) Etnomatematika

etnomatematika adalah ide-ide atau praktik matematika yang dilakukan oleh berbagai kelompok budaya seperti kelompok buruh, kelompok masyarakat baik dari anak-anak maupun pada usia tertentu, masyarakat adat dan lain sebagainya.

2) Aktivitas Etnomatematika

Aktivitas etnomatematika adalah aktivitas yang menyatakan bahwa etnomatematika dapat dibagi menjadi enam kegiatan mendasar yang selalu dapat ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Keenam kegiatan matematika tersebut adalah aktivitas: menghitung/membilang, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan menurut Bishop (1994)

3) Konsep Matematika

Konsep matematika merupakan rangkaian sebab akibat. Suatu konsep matematika disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahpahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami betul dan benar sejak dini khususnya konsep yang diberikan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (Dharma, dkk., 2016: 2).

4) Industri Rumah Tangga

Pengertian Industri rumah tangga menurut Muliawan (2008) bahwa industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.

5) Kerupuk Basah

Kerupuk basah adalah kuliner khas Kalimantan Barat yang cukup terkenal, berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu. Bahan dasar makanan ini adalah ikan tawar atau ikan sungai, tepung terigu dan tepung kanji.